

# HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA TATELU KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA.

Trully Momuat\*, Grace D. Kandou\*, Nancy S.H. Malonda\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

## ABSTRAK

Kelompok balita merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi, dan masalah gizi yang terjadi di usia balita dapat bersifat tidak dapat pulih. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah faktor sosial ekonomi, dimana masyarakat dengan status sosial ekonomi yang rendah lebih cenderung mengalami masalah gizi kurang dibandingkan dengan golongan sosial ekonomi menengah keatas. Penelitian ini bersifat survei analitik dengan rancangan cross sectional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan status gizi balita di Desa TateLU Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Populasi penelitian ini adalah balita dengan usia 6-24 bulan, dan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling. Berdasarkan hasil uji statistik fisher's Exact pekerjaan ibu (BB/U nilai  $p = 0,204$ , PB/U nilai  $p = 1,000$ , BB/PB nilai  $p = 0,090$ ), pendidikan ibu (BB/U nilai  $p = 0,048$ , PB/U nilai  $p = 0,183$ , BB/PB  $0,319$ ), pendapatan keluarga (BB/U nilai  $p = 0,710$ , PB/U nilai  $p = 0,509$ , BB/PB nilai  $p = 0,645$ ), jumlah anggota keluarga (BB/U nilai  $p = 0,669$ , PB/U nilai  $p = 0,432$ , BB/PB nilai  $p = 0,287$ ). Pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga tidak berhubungan dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U), panjang badan menurut umur (PB/U), dan berat badan menurut panjang badan (BB/PB). Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U), akan tetapi tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri panjang badan menurut umur (PB/U) dan berat badan menurut panjang badan (BB/PB).

**Kata kunci:** Pekerjaan Ibu, Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Status Gizi Balita

## ABSTRACT

Toddlers are susceptible to nutritional problems and nutritional problems that occur in young children is unrecoverable. One of the factors that affected toddler nutrition status is socio-economic factor, where people with low socioeconomic status are more likely to experience less nutritional problem compared with middle and upper socioeconomic class. This research is an analytic survey with cross sectional design. The purpose of this study was to determine the relationship between socio economic status with toddlers nutrition status in Dimembe village, North Minahasa. The population of this study were children 6-24 months, and the samples in this study were using total sampling. Based on fisher's exact statistical test, occupation of mother (BB / U value  $p = 0,204$ , PB / U value  $p = 1,000$ , BB / PB value  $p = 0,090$ ), mother education (BB/U p-value =  $0,048$ , PB/U =  $0.183$ , BB/PB =  $0.319$ ), family income (BB/U p-value=  $0.710$ , PB/U p-value=  $0,509$ , BB/PB p-value =  $0.645$ ), numbers of family members (BB/U p-value=  $0.669$ ) PB/U p-value =  $0.432$ , BB/PB p-value=  $0.287$ ). Maternal occupation, family income, and numbers of family member are not related to underweight childhood status based on weight-age anthropometry index (BB/U), body length by age (PB/U), and body weight by body length (BB/PB). There is a correlation between maternal education with weight according to age anthropometry index (BB/U), but there is no correlation between maternal education with nutritional status of toddlers based on anthropometric index of body length according to age (PB/U) and body weight according to body length (BB/PB).

**Keywords:** Mother's Occupation, Mother's Education, Family Income, Numbers of Family Member, Nutritional Status of Toddlers

## PENDAHULUAN

Masalah gizi (*malnutrition*) paling sering terjadi pada kelompok anak balita (bawah lima tahun) yang sedang dalam proses pertumbuhan (Jauhari, 2013). Salah satu faktor faktor yang secara tidak langsung ikut yang mempengaruhi keadaan status gizi pada balita yakni, sosial ekonomi. (Tribowo dan Pusphandani, 2015).

Data mengenai status gizi balita berdasarkan tingkat pendapatan dalam Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2010), di dapati hasil bahwa pada tahun 2010 prevalensi balita gizi kurang dan buruk yang berada pada tingkat pendapatan terendah sebanyak 22,7 persen, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2007 yakni sebanyak 22,1 persen. Sementara untuk tingkat menengah ke bawah prevalensi untuk tahun 2007 dan 2010 adalah 19,5 pesen dan 19,1 persen.

Berdasarkan data dari Puskesmas Tatelu tahun 2017, terdapat 13 balita dengan berat badan di Bawah Garis Merah (BGM), serta 3 balita dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Desa Tatelu menjadi desa dengan jumlah balita terbanyak yang mengalami BGM dan BBLR, yakni sebanyak 7 dan 3 balita. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan status sosial ekonomi dengan status gizi pada balita di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

## METODE

Penelitian ini bersifat survei analitik, dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian

ini dilakukan di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita usia 6-24 bulan. Sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling. Data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan pengukuran antropometri. Uji statistik yang digunakan *fisher's exact test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Balita

Tabel 1. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi (BB/U)

Status Pekerjaan Ibu	Status Gizi (BB/U)				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	5	8,2	41	67,2	46	75	0,204
Bekerja	4	6,6	11	18	15	25	
Jumlah	9	14,8	52	85,2	61	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 9 balita dengan status gizi kurang dan 52 balita dengan status gizi baik. Berdasarkan distribusi pekerjaan ibu, diperoleh hasil sebanyak 46 ibu yang tidak bekerja dimana 5 ibu memiliki balita dengan status gizi kurang dan 41 ibu memiliki balita dengan status gizi baik. Sementara ibu yang bekerja sebanyak 15 ibu, dimana 4 ibu memiliki balita dengan status gizi kurang dan 11 ibu memiliki balita dengan status gizi baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher's exact test* diperoleh hasil nilai *p* sebesar 0,204 ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/U. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarmi *et all* (2013), dimana ibu yang tidak

bekerja cenderung memiliki balita dengan status gizi baik berdasarkan indeks antropometri BB/U.

Tabel Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi (PB/U)

Status Pekerjaan Ibu	Status Gizi (PB/U)				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Pendek		Normal				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	9	14,3	37	60,7	46	75	1,000
Bekerja	3	4,9	12	19,7	15	25	
Jumlah	12	19,7	49	80,3	61	100	

Berdasarkan indeks antropometri PB/U dari 46 ibu yang bekerja 9 ibu memiliki balita dengan status gizi kategori pendek dan 37 ibu dengan balita status gizi kategori normal. Pada ibu yang tidak bekerja 3 ibu memiliki balita dengan status gizi kategori pendek dan 12 ibu dengan balita kategori normal.

Pada uji statistik *fisher's exact test* didapat nilai  $p = 1,000$ , yang artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri PB/U. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aridina, *et al* (2013), dimana status pekerjaan ibu tidak memberikan pengaruh pada kejadian *stunting* pada balita (indeks antropometri(PB/U))

Tabel Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi (BB/PB)

Status Pekerjaan Ibu	Status Gizi (BB/PB)				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Normal		Kurus				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	44	72,1	2	3,3	46	75	0,090
Bekerja	12	19,7	3	4,9	15	25	
Total	56	91,8	5	8,2	61	100	

Hasil penelitian menunjukkan pada ibu yang tidak bekerja terdapat 3,3% balita dengan status gizi kategori kurus dan 72,1% balita

dengan kategori normal. Pada ibu bekerja terdapat 19,7% balita dengan status gizi normal, dan 4,9% balita dengan status gizi kategori kurus. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact test*, nilai  $p = 0,090$  artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/PB. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Labada (2016) dimana tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sholika (2017), untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita Dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan status gizi balita.

### Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Balita

Tabel Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi (BB/U)

Tingkat Pendidikan Ibu	Status Gizi (BB/U)				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	3	4,9	38	62,2	20	33	0,048
Rendah	6	9,9	14	23	20	33	
Jumlah	9	14,8	51	85,2	61	100	

Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah ibu dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 32,8%, dimana 23% memiliki balita dengan status gizi baik dan 9,9% ibu memiliki balita dengan status gizi kurang. Sementara untuk ibu dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 41 ibu dengan persentase sebanyak 67,2%. Dimana 62,2% ibu memiliki balita dengan status gizi baik dan 4,9% ibu memiliki balita dengan status gizi kurang. Hasil dari uji statistik *fisher's Exact* dengan

nilai  $\alpha = 0,05$ , didapatkan hasil untuk nilai  $p$  value sebesar 0,048. Artinya terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (BB/U).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntari (2013), bahwa pendidikan ibu merupakan salah satu faktor resiko akan kejadian malnutrisi (BB/U) pada balita.

Tabel 5. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi (PB/U)

Tingkat Pendidikan Ibu	Status Gizi (PB/U)						Jumlah	Nilai $p$
	Pendek		Normal					
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	6	9,8	35	57,3	41	67,2	0,183	
Rendah	6	9,8	14	23	20	32,8		
Jumlah	12	19,7	49	80,3	61	100		

Data Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 32,8%, dimana 23% memiliki balita dengan status gizi kategori normal dan 9,8% memiliki balita dengan status gizi kategori pendek. Persentase ibu dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 67,2%. Dimana 57,3% memiliki balita dengan status gizi normal dan 9,8% memiliki balita dengan status gizi kategori pendek. Uji statistik yang digunakan yakni uji statistik *fisher's Exact* didapati hasil yakni nilai  $p$  value sebesar 0,183 artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (PB/U). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasikhah (2012) dimana pendidikan ibu tidak memiliki hubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

Tabel 6. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi (BB/PB)

Tingkat Pendidikan Ibu	Status Gizi (BB/PB)				Jumlah		Nilai $p$
	Kurus		Normal				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	2	3,3	39	63,9	41	67,2	0,319
Rendah	3	4,9	17	27,9	20	32,8	
Jumlah	5	8,2	56	91,8	61	100	

Berdasarkan data tabel 6, pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah terdapat sebanyak 27,9% balita dengan status gizi kategori normal dan 4,9% memiliki balita dengan status gizi kategori kurus. Sementara untuk ibu dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 63,9% ibu memiliki balita dengan status gizi kategori normal dan 3,3% ibu memiliki balita dengan status gizi kurus. Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact* didapatkan hasil untuk nilai  $p$  value sebesar 0,319 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (BB/PB).

### Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan responden dikategorikan menjadi pendapatan tinggi apabila lebih dari Upah Minimum Pegawai Prov.Sulut ( $\geq$ Rp.2.598.000) dan pendapatan rendah apabila pendapatan berada dibawah Upah Minimum Pegawai Prov Sulut ( $<$  Rp. 2.600.000).

Tabel Hubungan Antara Pendapatan 7. Keluarga dengan Status Gizi (BB/U)

Pendapatan Keluarga	Status Gizi (BB/U)				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	4	6,6	18	29,5	22	36,1	0,71
Rendah	5	8,2	34	55,7	39	63,9	
Jumlah	9	14,8	52	85,2	61	100	

Tabel 7 menunjukkan pada keluarga dengan pendapatan tinggi, terdapat 29,5% balita dengan status gizi baik dan 6,6% balita dengan status gizi kurang. Sementara pada keluarga dengan pendapatan rendah, terdapat 55,7% balita dengan status gizi baik dan 8,2% balita dengan status gizi kurang.

Hasil dari uji statistik *fisher's Exact* ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan hasil untuk nilai *p value* sebesar 0,710. Artinya tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/U). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Junios (2014) dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi balita.

Tabel Hubungan Antara Pendapatan 8. Keluarga dengan Status Gizi (PB/U)

Pendapatan Keluarga	Status Gizi (PB/U)				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Pendek		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	3	4,9	19	31,1	22	36,1	0,509
Rendah	9	14,8	30	49,2	39	63,9	
Jumlah	12	19,7	49	80,3	61	100	

Pada tabel 8, pada keluarga dengan pendapatan tinggi terdapat 31,1% balita dengan status gizi kategori normal dan 4,9% dengan status gizi kategori pendek. Pada keluarga dengan pendapatan rendah, dimana 49,2% dengan status gizi kategori normal dan

14,8% balita dengan status gizi kategori pendek.

Berdasarkan uji statistik *fisher's Exact*, ( $\alpha = 0,05$ ). nilai *p value* sebesar 0,509. Artinya tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/U). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alqustar dan Listiowati (2017), dimana tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan status gizi balita.

Tabel Hubungan Antara Pendapatan 9. Keluarga dengan Status Gizi (BB/PB)

Pendapatan Keluarga	Status Gizi (BB/PB)				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Kurus		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	1	1,6	21	1,6	22	36,1	0,645
Rendah	4	6,6	35	6,6	39	63,9	
Jumlah	5	8,2	56	8,2	61	100	

Tabel 9, pada keluarga dengan tingkat pendapatan tinggi, terdapat 34,5% balita dengan status gizi normal, dan 1,6% balita dengan status gizi kurus. Sedangkan untuk keluarga dengan tingkat pendapatan rendah terdapat 57,4% balita dengan status gizi normal dan 6,6% balita dengan status gizi kurus. Hasil dari uji statistik yakni uji *fisher's Exact* ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan hasil untuk nilai *p value* sebesar 0,645. Artinya tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/PB). Hasil penelitian ini diperkuat dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (2010) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi anak balita

## Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Status Gizi

Tabel 10. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi (BB/U)

Jumlah Anggota Keluarga	Status Gizi (BB/U)				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
< 4	12	19,7	1	1,6	13	21,3	0,669
≥ 4	40	65,6	8	13,1	48	78,7	
Jumlah	52	85,2	9	14,8	61	100	

Tabel 10, menunjukkan bahwa pada balita dengan jumlah anggota keluarga <4 orang, ditemukan sebanyak 19,7% balita dengan status gizi baik, dan 1,6% balita dengan status gizi kurang. Sementara untuk balita dengan jumlah anggota keluarga ≥ 4 orang, terdapat 65,6% balita dengan status gizi baik dan 13,1% balita dengan status gizi kurang. Hasil uji statistik *fisher's Exact* dengan  $\alpha = 0,05$ , didapatkan nilai *p value* sebesar 0,669 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/U). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aridina, *et al* (2013), dimana jumlah anggota keluarga tidak memberikan pengaruh pada kejadian *stunting* pada balita.

Tabel 11. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi (PB/U)

Jumlah Anggota Keluarga	Status Gizi (PB/U)				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Normal		Pendek		n	%	
	n	%	n	%			
< 4	12	19,7	1	1,6	13	21,3	0,432
≥ 4	37	60,7	11	18	48	78,7	
Jumlah	49	80,3	12	19,7	61	100	

Pada tabel 11, untuk balita dengan jumlah anggota keluarga <4 orang, ditemukan 19,7% balita dengan status gizi normal, dan 1,6% balita pendek. Sementara untuk balita dengan

jumlah anggota keluarga ≥ 4 orang, sebanyak 60,7% balita dengan status gizi normal dan 18% balita pendek. Uji statistik yang dipakai yakni uji *fisher's Exact*, dan didapatkan hasil nilai *p value* sebesar 0,432 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (PB/U). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2015), yang menyimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi status gizi balita.

Tabel 12. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi (BB/PB)

Jumlah Anggota Keluarga	Status Gizi (BB/PB)				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Kurus		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
< 4	2	3,3	11	18	13	21,3	0,287
≥ 4	3	4,9	45	73,8	48	78,7	
Jumlah	5	8,2	56	91,8	61	100	

Berdasarkan tabel 12, balita dengan jumlah anggota keluarga <4 orang dimana 18% balita dengan status gizi normal, dan 3,3% balita kategori pendek. Pada balita dengan jumlah anggota keluarga ≥ 4 orang terdapat 73,8% balita dengan status gizi normal dan 4,9% balita kategori pendek. Pada uji statistik, yakni uji *fisher's Exact* ( $\alpha = 0,05$ ), didapatkan nilai *p value* sebesar 0,287 artinya tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/PB). Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (2010), dimana tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan status gizi anak dibawah lima tahun (balita).

## KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (BB/U, PB/U dan BB/PB). Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/U, indeks antropometri PB/U dan BB/PB tidak terdapat hubungan yang signifikan. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/U, PB/U dan BB/PB). Tidak terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/U, PB/U, dan BB/PB.

## SARAN

Bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai status gizi, khususnya gizi balita. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Alqustar A. Listiowati E. 2017. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Keraton Yogyakarta*. Syifa'MEDIKA Vol.4(No.2). ([www.google.com](http://www.google.com)). Diakses pada 3 Agustus 2017.
- Aridiana OF, Rohmawati N, Ririanty M. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*. E-jurnal Pustaka Kesehatan. (online), Vol. 3, No. 1 ([www.google.com](http://www.google.com) diakses pada 23 Oktober 2017).
- Jauhari A. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Khotimah H, Sutedjo A. 2015. *Kajian Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Pendapatannya, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Berkaitan dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. UNESA. ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses pada 5 Oktober 2017.
- Kuntari T, Jamil AN, Sunarto, Kurniati O. 2013. *Faktor Risiko Malnutrisi pada Balita / Malnutrition Risk Factor for Under Five Years*. Kesmas, (online), Vol. 7, No.12 ([www.google.com](http://www.google.com) diakses pada 23 Oktober 2017).
- Labada A, Ismanto A, Kunde R. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita yang Berkunjung Di Puskesmas Bahu Manado*. eJournal Keperawatan Volume 4 Nomor 1, Mei 2016. ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses pada 5 Oktober 2017.
- Nasikhah R. 2012. *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan di Kecamatan Semarang Timur*. (Online), ([www.google.com](http://www.google.com) diakses pada 23 Oktober 2017)

- Putra Yuhendri, Junios. 2017. *Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga dan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita di Posyandu Subur Kelurahan Pulai Anak Air Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi.* ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses pada 5 Oktober 2017.
- Tribowo C, Pusphandani. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2010.* Jakarta: Balitbangkes Departemen Kesehatan RI.
- Puskesmas Tatelu. 2017. *Laporan Bulanan Seksi Gizi.* Tatelu
- Sholikhah A, Rustiana E, Yuniastuti A. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan.* Public Health Perspective Journal. ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses pada 5 Oktober 2017.
- Suhendri U. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun (BALITA) di Puskesmas Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2009.* Universitas Islam Negeri ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses pada 5 Oktober 2017.
- Sumarni, Fridayanti W, Wahyuni T. 2013. *The Differences in Nutritional Status of Children of Working Mothers with Aren't Working in the Kejobong District Purbalingga Regency.* Jurnal Kebibanan. (online), Vol. V, No.1 ([www.google.com](http://www.google.com) diakses pada 23 Oktober 2017).